

EFEKTIVITAS MODEL *TEAM-BASED PROJECT* DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS VIII SMPN 1 CIBALONG KABUPATEN GARUT

Erni Fitriani¹, Lina Siti Nurwahidah²

¹ Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana IPI Garut) Garut, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana IPI Garut) Garut, Indonesia

Email : fitrianierni167@gmail.com¹, linasitinurwahidah@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.2030>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract:

One of the essential components of learning the Indonesian language that junior high school students must master is the ability to write report texts based on observation results. However, many students face difficulties in composing reports that follow proper rules and structure. Therefore, to enhance students' writing skills, an effective learning model must be implemented. The purpose of this study is to compare the effectiveness of the Team-Based Project model and the Snowball Throwing model in improving the report-writing abilities of eighth-grade students at SMPN 1 Cibalong, Garut Regency, based on observation results. The method used is quasi-experimental, with a pretest-posttest control group design. To compare the posttest results of the two groups, non-parametric tests such as the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, t-test, and Mann-Whitney test were used to analyze the data. The results show that both learning models significantly improved students' writing abilities, as indicated by normalized gain scores falling within the moderate to high category. However, based on the higher average normalized gain score, the Team-Based Project model demonstrated a greater improvement compared to the Snowball Throwing model.

Keywords: *Team-Based Project, Snowball Throwing, writing skills, observational report text.*

Abstrak:

Salah satu komponen penting dari pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa SMP adalah kemampuan menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan menyusun laporan dengan aturan dan struktur yang tepat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, model pembelajaran yang efektif harus diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan seberapa efektif model proyek berbasis tim dan melempar bola salju dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong, Kabupaten Garut, untuk menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi. Metode yang digunakan adalah quasi-eksperimental, dengan grup kontrol pretest-posttest yang dirancang sebelumnya. Untuk membandingkan hasil posttest kedua kelompok, uji nonparametrik seperti uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, uji *t*, dan uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai gain ternormalisasi yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Namun, berdasarkan nilai rata-rata gain ternormalisasi yang lebih tinggi, model *Team-Based Project* menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan *Snowball Throwing*. Kesimpulannya, kedua model efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis teks laporan

akhir.

Kata Kunci: *Team-Based Project, Snowball Throwing, kemampuan menulis, teks laporan hasil observasi.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama menjadi aspek penting yang ditekankan dalam pembelajaran di era abad ke-21. Dunia pendidikan kini dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan secara aktif, dan bekerja sama dalam tim. Kemajuan teknologi telah mengubah cara berinteraksi, menjadikan keterampilan interpersonal sebagai syarat penting dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Di lingkungan sekolah, kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa berpikir terbuka dan mampu menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran di kelas seharusnya mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual (Ramadhani, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi jenjang strategis dalam penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi karena siswa mulai aktif mengembangkan identitas sosial dan cara berpikir kritis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi merupakan media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Siswa dituntut tidak hanya memahami struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu mengomunikasikan hasil pengamatan mereka secara sistematis. Seperti dijelaskan oleh (Dewi, 2020), menulis teks observasi memerlukan keterampilan menyusun informasi secara runtut dan berbasis fakta, yang idealnya dikerjakan melalui proses diskusi dan kolaborasi.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan kemampuan merancang laporan berdasarkan hasil observasi secara optimal. Di SMP Negeri 1 Cibalong, sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan menyusun teks secara terstruktur, menyampaikan gagasan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran yang diamati, siswa cenderung pasif, hanya mengikuti instruksi guru tanpa keterlibatan mendalam. Keterampilan komunikasi dan kerja tim belum terbentuk dengan baik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dalam materi tersebut (Nurhasanah, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan praktik yang berlangsung.

Faktor utama penyebab rendahnya keterampilan tersebut berasal dari pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Guru cenderung menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara siswa belum diberi ruang untuk membangun pengetahuan bersama. Ketika siswa tidak diberi kesempatan berdiskusi atau mengekspresikan pendapat, keterampilan komunikatif mereka pun tidak berkembang. (Anjani & Suparman, 2019) mencatat bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru kurang efektif dalam menumbuhkan interaksi aktif, terutama dalam materi-materi berbasis eksplorasi seperti laporan observasi. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan model pembelajaran *Team-Based Project*, yang memberi kesempatan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun proyek nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak semata-mata mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga belajar

merancang, berdiskusi, serta mengambil peran secara bertanggung jawab dalam kelompok. (Wahyuni, 2022) mengungkapkan bahwa model ini mampu menumbuhkan kerja sama dan komunikasi karena siswa secara langsung terlibat dalam proses perencanaan hingga presentasi hasil. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui interaksi kolaboratif.

Agar kegiatan belajar lebih dinamis, strategi *Snowball Throwing* dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk mendorong siswa saling bertanya dan berbagi informasi dengan cara yang menyenangkan. Ketika digunakan bersama *Team-Based Project*, siswa terdorong tidak hanya mengerjakan proyek secara kolektif, tetapi juga aktif berdiskusi dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran. Menurut (Santoso, 2021), strategi ini meningkatkan partisipasi siswa karena mereka merasa dilibatkan dan memiliki kontribusi nyata terhadap hasil belajar kelompok. Kombinasi dua pendekatan tersebut memberikan ruang luas untuk membangun komunikasi dan kolaborasi yang bermanfaat.

Fokus utama dalam studi ini adalah menganalisis seberapa efektif penerapan model pembelajaran *Team-Based Project* yang dipadukan dengan strategi *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong untuk menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi. Penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dianggap menjadi dasar bagi penguasaan materi secara utuh. Dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran tidak lagi menjadi kegiatan pasif melainkan ruang interaksi dan kerja sama. Siswa berkesempatan menyampaikan pendapat, mendengarkan ide orang lain, serta menyusun gagasan secara terstruktur melalui tulisan dan lisan (Putri & Kurniawan, 2021).

Model dan strategi yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan potensi untuk memperkuat kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman belajar yang berbeda. Di tengah minimnya penerapan pendekatan kolaboratif dalam materi menulis, penelitian ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pengembangan pembelajaran yang menekankan aspek proses, bukan hanya hasil. Penelitian ini juga membandingkan efektivitas model *Team-Based Project* dengan dan tanpa strategi *Snowball Throwing*, sehingga dapat diketahui secara komparatif pengaruh keduanya terhadap keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dengan mengkaji secara sistematis pengaruh dua strategi tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya wacana pedagogis serta memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam studi ini disusun secara sistematis guna memperoleh data yang relevan dalam menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan yang digunakan berlandaskan pada metode kuantitatif dengan model *quasi-experimental*, dengan maksud untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dua model pembelajaran yang diterapkan dapat memengaruhi hasil belajar siswa. *Quasi eksperimen* dipilih karena memungkinkan pengamatan pengaruh Pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa menggunakan proses randomisasi secara menyeluruh, sesuai

dengan karakteristik penelitian pendidikan (Creswell, 2018). Penelitian ini membandingkan model *Team-Based Project* dan model *Snowball Throwing* dalam konteks pembelajaran menulis teks laporan berdasarkan temuan.

Rancangan penelitian ini menerapkan Desain *Non-Equivalent Control Group* merupakan jenis kuasi *eksperiment* dengan dua kelompok, namun penetapan anggotanya tidak dilakukan secara acak, namun Proses pengelompokan antara eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak untuk menghindari bias (Sugiyono, 2019). Desain ini memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap kedua kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan, melalui pengukuran *pretest* dan *posttest*, sehingga dampak dari model pembelajaran yang diterapkan dapat dianalisis. Gambaran rancangan penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Skema Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan Model Pembelajaran	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen I	P ₀ (<i>Pretest</i>)	Model <i>Team-Based Project</i>	P ₁ (<i>Posttest</i>)
Kelompok Eksperimen II	P ₀ (<i>Pretest</i>)	Model <i>Snowball Throwing</i>	P ₁ (<i>Posttest</i>)

Studi ini mengumpulkan populasi siswa kelas VIII SMPN 1 Cibalong, Kabupaten Garut, dengan total 281 siswa yang tersebar di kelas VIII A sampai VIII I. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam proses penentuan sampel penelitian, yaitu memilih kelas yang dianggap representatif dan memiliki karakteristik yang seragam agar hasil penelitian dapat menggambarkan populasi secara baik (Arikunto, 2020). Sebanyak 30 siswa dari kelas VIII A ditunjuk sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran melalui model *Team-Based Project*, sementara 31 siswa kelas VIII B berperan sebagai kelompok kontrol dengan pendekatan model *Snowball Throwing*.

Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan tes esai tertulis yang disusun untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi. Instrumen tes ini disusun berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup unsur isi, struktur organisasi, penggunaan kosakata, kaidah tata bahasa, serta aspek mekanis penulisan (Brown, 2016). Pengujian dilakukan dalam dua tahap, *pretest* yang diberikan sebelum pelaksanaan intervensi pembelajaran, dan *posttest* yang dilakukan setelah intervensi berakhir. Metode ini memungkinkan peneliti mengukur perbedaan kemampuan menulis yang terjadi akibat penggunaan dua model pembelajaran berbeda.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 29.0. Sebelum masuk pada tahap pengujian hipotesis, dilakukan Uji homogenitas *varians* dan normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. (Field, 2018). Jika data menunjukkan distribusi normal dan *varians* yang homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji t independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Namun, apabila syarat statistik tersebut tidak terpenuhi, analisis dilakukan menggunakan metode uji *Mann-Whitney* yang tidak parametrik sebagai alternatif yang lebih tepat. (Pallant, 2020).

Untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan menulis pada siswa, digunakan uji Gain Ternormalisasi. Teknik ini mengukur efektivitas pembelajaran berdasarkan perubahan skor *pretest* dan *posttest*, dengan

membandingkan peningkatan aktual terhadap potensi peningkatan maksimal (Hake, 1999). Dengan perhitungan gain ternormalisasi, hasil perbandingan kedua model pembelajaran dapat ditafsirkan secara objektif terkait kontribusi masing-masing terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini dirancang untuk menilai serta membandingkan seberapa efektif model *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing* dalam mengembangkan kemampuan menulis laporan teks tentang hasil observasi yang dilakukan pada siswa di kelas VIII SMPN 1 Cibalong. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh data empiris yang sah serta mampu memberikan sumbangsih terhadap penerapan pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien pada pelajaran Bahasa Indonesia di level Sekolah Menengah Pertama (SMP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guna mengidentifikasi dampak efektivitas penerapan model *Team-Based Project* dan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan untuk menulis laporan berdasarkan temuan observasi dilakukan evaluasi melalui tes tertulis yang diberikan kepada dua kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Hasil tes tersebut memberikan gambaran awal mengenai kemampuan siswa sebelum pembelajaran serta perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model masing-masing. Kelompok eksperimen pertama menggunakan model *Team-Based Project*, sedangkan kelompok eksperimen kedua menggunakan model *Snowball Throwing*. Informasi yang dikumpulkan termasuk nilai tertinggi, terendah, rata-rata, dan standar deviasi dari tiap kelompok, baik pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Informasi ini disajikan untuk memberikan gambaran kuantitatif awal mengenai tingkat peningkatan kemampuan menulis peserta didik yang terlibat sebagai objek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Model *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*

Keterangan	Model <i>Team-Based Project</i>		Model <i>Snowball Throwing</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	30	30	31	31
Skor Ideal	100	100	100	100
Nilai Terbesar	64	94	68	93
Nilai Terkecil	24	72	21	70
Rata-rata	48,60	86,40	47,29	83,35
Simpangan Baku	12,04	7,46	12,93	7,49

Nilai telah meningkat dari data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen, yaitu kelompok dengan model *Team-Based Project* dan kelompok dengan model *Snowball Throwing*. Kelompok yang menggunakan model *Team-Based Project* terdiri dari 30 siswa. Pada *pretest*, nilai tertinggi siswa adalah 64 dan nilai terendah 24, dengan rata-rata sebesar 48,60. Setelah perlakuan, nilai tertinggi meningkat menjadi 94, nilai terendah menjadi 72, dan rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 86,40. Simpangan baku menurun dari 12,04 menjadi 7,46.

Dalam kelompok yang menerima pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* yang beranggotakan 31 siswa, skor tertinggi pada tes awal adalah 68, sedangkan skor terendah mencapai 21, dengan rata-rata sebesar 47,29. Setelah

perlakuan, nilai tertinggi meningkat menjadi 93 dan nilai terendah menjadi 70, dengan rata-rata *posttest* sebesar 83,35. Simpangan baku pun mengalami penurunan dari 12,93 menjadi 7,49.

Distribusi nilai yang lebih rendah setelah pembelajaran pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan nilai antarsiswa yang semakin kecil. Jumlah siswa pada masing-masing kelompok tetap, dan skor ideal untuk seluruh tes adalah 100. Kedua model menghasilkan peningkatan pada nilai siswa yang konsisten dari *pretest* ke *posttest*.

Guna menentukan apakah data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis. Pengujian normalitas diperlukan untuk menetapkan metode analisis statistik yang tepat, apakah menggunakan pendekatan *parametrik* atau *non-parametrik*. Pengujian dilakukan terhadap dua kelompok data, yaitu *pretest* dari model *Team-Based Project* dan *pretest* dari model *Snowball Throwing*. Hasil dari uji normalitas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

1. Uji Normalitas *Pretest Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menetapkan metode analisis statistik yang paling tepat dalam proses pengolahan data. Penelitian ini menggunakan uji Lilliefors untuk menilai distribusi data, dengan signifikansi yang ditetapkan pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian dilakukan pada nilai sebelum dan sesudah dari dua kelompok eksperimen guna memastikan apakah data memenuhi asumsi distribusi normal.

Rumusan hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data tidak bersifat normal

H_1 : Distribusi data bersifat normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini merujuk pada nilai signifikansi. Bila nilai Sig. > 0,05, maka H_1 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Analisis normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.0, dan hasilnya akan digunakan untuk menentukan bentuk distribusi data yang akan disajikan pada tabel selanjutnya untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Team-Based Project	.176	30	.019	.919	30	.250
	Snowball Throwing	.128	31	.200*	.954	31	.200

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah sampel pada jika masing-masing kelas kurang dari lima puluh, maka pengujian normalitas data dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Merujuk pada hasil dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas yang menerapkan model pembelajaran *Team-Based Project* adalah 0,025, sementara untuk kelas yang menggunakan metode *Snowball Throwing*, nilai signifikansinya mencapai 0,200. Suatu data dinyatakan

memiliki distribusi normal apabila nilai Sig. melebihi 0,05. Dengan demikian, kelas yang memperoleh pembelajaran melalui *Snowball Throwing* menunjukkan distribusi normal karena nilai signifikansinya berada di angka 0,200. Hal serupa berlaku untuk kelas yang menggunakan model *Team-Based Project*, yang memiliki nilai Sig. sebesar 0,250, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas tersebut juga terdistribusi secara normal. Berdasarkan temuan tersebut, Analisis tambahan dapat dilakukan dengan uji *t* untuk mengevaluasi seberapa efektif masing-masing model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong, Kabupaten Garut untuk menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi.

2. Uji Homogenitas *Pretest Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk membandingkan efektivitas model *Team-Based Project* dan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis laporan observasi, dilakukan pengujian homogenitas varians data. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengidentifikasi kesamaan varians pada kedua kelompok sampel, sehingga teknik analisis statistik yang dipilih dapat diterapkan secara tepat dan sah. Pelaksanaan pengujian ini diperlukan, sebab ketidaksamaan varians yang mencolok dapat memengaruhi keakuratan hasil uji *t* atau uji *non-parametrik* yang akan dilakukan berikutnya. Penelitian ini menerapkan *Levene's Test* untuk menguji homogenitas, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.256	1	59	.614
	Based on Median	.225	1	59	.637
	Based on Median and with adjusted df	.225	1	58.620	.637
	Based on trimmed mean	.252	1	59	.617

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menilai apakah kelompok yang menerapkan model *Team-Based Project* dan kelompok yang menggunakan model *Snowball Throwing* memiliki varians yang setara. Asumsi kesamaan varians ini penting agar analisis statistik yang digunakan, khususnya uji-*t*, dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.. Peneliti menggunakan *Levene's Test* untuk menguji kesamaan varians antar kelompok, berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak terdapat perbedaan varians di antara keduanya.

Berdasarkan hasil *Levene's Test*, tingkat signifikansi yang diperoleh dari nilai rata-rata adalah 0,614, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok sampel. Hal ini menandakan varians kelompok *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing* bersifat homogen. Oleh karena itu, data dinyatakan memenuhi syarat homogenitas varians, sehingga analisis berikutnya dapat dilakukan menggunakan uji *parametrik* untuk menilai perbandingan efektivitas antara kedua model pembelajaran.

Memastikan homogenitas varians juga penting untuk menjaga keakuratan interpretasi hasil penelitian, terutama dalam studi kuasi eksperimen

yang membandingkan dua kelompok perlakuan. Homogenitas ini mengindikasikan bahwa variabilitas hasil belajar antara dua kelompok tidak berbeda secara signifikan sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan dengan adil dan valid. Dengan demikian, tahap pengujian homogenitas menjadi langkah awal yang krusial dalam proses analisis data penelitian ini.

3. Uji *t* Pretest *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*

Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan awal antara dua kelas, uji *t-test* independen digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa varians kedua kelompok hampir sama (homogen). Pemilihan uji ini merujuk pada temuan ini. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), pengujian dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan awal siswa dengan pendekatan proyek berbasis tim dan siswa yang menggunakan metode menembak bola salju. Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan awal antara peserta didik yang menerima pembelajaran menggunakan model *Team-Based Project* dan mereka yang menggunakan metode *Snowball Throwing*.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan awal antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Team-Based Project* dan siswa yang menggunakan pendekatan *Snowball Throwing*.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari α (0,05), maka H_1 diterima.

Tabel 5. Uji *t* Pretest *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*

Independent Samples Test		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.256	
	Sig.	.614	
t-test for Equality of Means	t	.409	.410
	df	59	58.916
	Sig. (2-tailed)	.684	.684
	Mean Difference	1.310	1.310
	Std. Error Difference	3.201	3.197
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.095	-5.088
	Lower Upper	7.714	7.707

Hasil analisis menggunakan uji *t-test* independent sample menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,684. Tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, $\alpha = 0,05$, lebih besar dari angka ini. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan awal siswa antara yang belajar dengan model proyek berbasis tim dan yang belajar dengan model melempar bola salju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang. Hasil ini menunjukkan bahwa perbandingan efektivitas kedua pendekatan pembelajaran dapat dilakukan secara objektif dan tanpa bias.

4. Uji Normalitas *Posttest Team-Based Project dan Snowball Throwing*

Pengujian normalitas data *posttest* bertujuan untuk memastikan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua model pembelajaran memenuhi asumsi distribusi normal. Asumsi normalitas ini penting agar analisis statistik parametrik dapat digunakan secara valid dalam menguji perbedaan efektivitas kedua model tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors* melalui *software* SPSS versi 29.0 pada data *posttest* masing-masing kelompok eksperimen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data tidak mengikuti pola normal

H_1 : Distribusi data mengikuti pola normal.

Penentuan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), dimana nilai Sig. $> \alpha$ menunjukkan distribusi data normal.

Tabel 6. Uji Normalitas *Posttest Team-Based Project dan Snowball Throwing*

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Team-Based Project	.252	30	.000	.821	30	.000
	Snowball Throwing	.200	31	.003	.878	31	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah peserta dalam masing-masing kelompok kurang dari 50 orang, pengujian normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelompok yang menerapkan model proyek berbasis tim adalah 0,000, dan untuk kelompok yang menerapkan model melempar bola salju adalah 0,002. Menurut kriteria pengujian normalitas, data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Namun, kedua nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok hasil *posttest* tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *non-parametrik* untuk mengevaluasi pengaruh dua strategi pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong, Kabupaten Garut.

5. Uji Homogenitas *Posttest Team-Based Project dan Snowball Throwing*

Sebelum melakukan analisis statistik lanjutan, pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah *varians* dari dua kelompok data pasca-tes memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini, metode uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Siswa di SMPN 1 Cibalong, Kabupaten Garut, yang mengikuti pembelajaran menggunakan model proyek berbasis tim dan melempar bola salju, menghasilkan data *posttest*. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana *varians* kedua kelompok dianggap seragam atau homogen jika nilainya lebih besar dari α .

Tabel 7. Uji Homogenitas *Posttest Team-Based Project dan Snowball Throwing*

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.001	1	59	.976
	Based on Median	.061	1	59	.806

Based on Median and with adjusted df	.061	1	54.798	.806
Based on trimmed mean	.020	1	59	.889

Nilai signifikansi, yang melebihi batas α sebesar 0,05, adalah 0,976 dari rata-rata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *varians* data pasca-tes pada kedua kelompok pembelajaran tersebut sama.

6. Uji Non Parametric Man Whetney Nilai Posttest

Digunakan uji *Mann-Whitney* untuk melihat bagaimana hasil *posttest* berbeda antara kelompok eksperimen yang menggunakan model proyek berbasis tim dan kelompok yang menggunakan model melempar bola salju. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok tidak memenuhi asumsi distribusi normal, yang mendasari pemilihan teknik uji non-parametrik ini. Ada tidaknya perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi antara kedua kelompok setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Pengujian dilakukan pada level signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Teori-teori yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan akhir siswa yang belajar dengan model *Team-Based Project* dan *Snowball Throwing*.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan akhir siswa yang menggunakan model *Team-Based Project* dibandingkan dengan *Snowball Throwing*.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 8. Uji Non Parametric Man Whetney Nilai Posttest

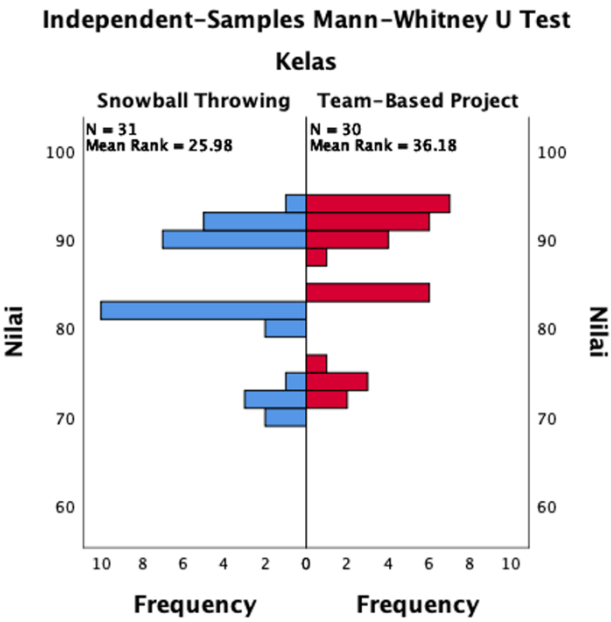
Independent-Samples Mann-Whitney U Test

Summary

Total N	61
Mann-Whitney U	309.500
Wilcoxon W	805.500
Test Statistic	309.500
Standard Error	69.005
Standardized Test Statistic	-2.253
Asymptotic Sig. (2-sided test)	.024

Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,024, lebih rendah daripada batas α sebesar 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) harus ditolak. Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan dalam hasil *posttest* siswa yang belajar menggunakan model proyek berbasis tim dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model melempar bola salju. Singkatnya, hasil observasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berdampak berbeda pada kemampuan mereka untuk menulis teks laporan. Selanjutnya, akan ada grafik dari uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* akan ditunjukkan

pada bagian berikutnya.



Gambar 1. Grafik Uji Mann Whitney

7. Uji Gain Skor Pretest dan Posttes

Berdasarkan hasil perhitungan gain ternormalisasi yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0, data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses klasifikasi masing-masing model pembelajaran ke dalam kategori yang sesuai. Adapun hasil yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

Tabel 9 Uji Gain Ternormalisasi Skor

Kelas		Statistic	Std. Error
Team-Based Project	Mean	.7312	.02459
	95% Confidence Interval forLower Bound	.6809	
	MeanUpper Bound	.7815	
	5% Trimmed Mean	.7355	
	Median	.7685	
	Variance	.018	
	Std. Deviation	.13469	
	Minimum	.47	
	Maximum	.91	
	Range	.44	
	Interquartile Range	.23	
	Skewness	-.617	.427
	Kurtosis	-.991	.833
Snowball Throwing	Mean	.6773	.02431
	95% Confidence Interval forLower Bound	.6276	
	MeanUpper Bound	.7269	
	5% Trimmed Mean	.6800	
	Median	.6970	
	Variance	.018	
	Std. Deviation	.13536	
	Minimum	.40	
	Maximum	.89	

Kelas	Statistic	Std. Error
Range	.49	
Interquartile Range	.24	
Skewness	-.272	.421
Kurtosis	-.926	.821

Mengacu pada kategori gain ternormalisasi (g) menurut (Sundayana, 2016) interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10 Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan
$g = 0.00$	Tetap
$0.00 < g < 0.30$	Rendah
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai gain ternormalisasi, rata-rata gain pada kelas yang menerapkan model *Team-Based Project* tercatat sebesar 0,7312. Menurut kriteria interpretasi gain ternormalisasi, nilai tersebut berada dalam kategori tinggi ($0,70 \leq g \leq 1,00$). Ini mengindikasikan bahwa siswa dalam kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara signifikan. Nilai gain tertinggi yang dicapai adalah 0,91, sedangkan nilai terendah sebesar 0,47, dengan standar deviasi 0,13469. Angka ini menunjukkan bahwa penyebaran data cukup merata di sekitar nilai rata-rata.

Di sisi lain, pada kelas yang menerapkan metode *Snowball Throwing*, rata-rata nilai gain yang dicapai adalah 0,6773. Angka ini termasuk dalam kategori sedang bagian atas ($0,30 \leq g < 0,70$) dan hampir masuk ke kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, tingkat peningkatannya masih sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan *Team-Based Project*. Adapun nilai gain tertinggi yang dicapai di kelas ini adalah 0,89, sedangkan nilai terendahnya berada di angka 0,40, dengan standar deviasi sebesar 0,13536.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis tim lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SMPN 1 Cibalong Kelas VIII dalam menulis laporan hasil observasi daripada model melempar bola salju.

8. Uji Gain Persen *Pretest* dan *Posttes*

Berdasarkan hasil perhitungan gain ternormalisasi dalam bentuk persentase yang dilakukan menggunakan SPSS versi 29.0, data disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah pengelompokan setiap model ke dalam kategori masing-masing. Adapun hasil yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

Tabel 11 Uji Gain Ternormalisasi Persen

Kelas	Statistic	Std. Error
Team-Based Project	Mean	73.1171
	95% Confidence Interval for Mean	2.45904
	Lower Bound	68.0879
	Upper Bound	78.1464
	5% Trimmed Mean	73.5514
	Median	76.8519

Snowball Throwing	Variance		181.406	
	Std. Deviation		13.46871	
	Minimum		46.81	
	Maximum		90.67	
	Range		43.86	
	Interquartile Range		23.39	
	Skewness		-.617	.427
	Kurtosis		-.991	.833
	Mean		67.7294	2.43113
	95% Confidence Interval	Lower Bound	62.7644	
	for Mean	Upper Bound	72.6945	
	5% Trimmed Mean		68.0034	
	Median		69.6970	
	Variance		183.222	
	Std. Deviation		13.53595	
	Minimum		40.00	
	Maximum		88.57	
	Range		48.57	
	Interquartile Range		23.95	
	Skewness		-.272	.421
	Kurtosis		-.926	.821

Mengacu pada kategori gain ternormalisasi (g) menurut (Hake, 1999) tafsiran Gain Ternormalisasi persen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10 Interpretasi Gain Ternormalisasi	
Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menganalisis perbedaan skor posttest antara kelompok yang menggunakan model proyek berbasis tim dan kelompok yang menggunakan model melempar bola salju. Uji normalitas sebelumnya menunjukkan distribusi data yang tidak normal di kedua kelompok, jadi kami memilih uji non-parametrik ini. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis laporan hasil observasi setelah menggunakan dua model pembelajaran, pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebagai berikut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan.

Namun, kelas yang menggunakan model Snowball Throwing memiliki rata-rata N-Gain Persen sebesar 67,73%, yang juga berada dalam kategori cukup efektif. Nilai minimum kelas ini adalah 40%, dan nilai maksimumnya adalah 88,57%, dengan standar deviasi sebesar 13,54. Median kelas sebesar 69,70% menunjukkan distribusi nilai yang cukup merata di sekitar rata-rata, dengan hasil yang mendekati kategori efektif (lebih dari 76%).

Oleh karena itu, kedua model pembelajaran menunjukkan efektivitas yang cukup dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 1 Cibalong untuk menulis teks laporan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi mereka. Namun, model proyek yang didasarkan pada tim memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan model melempar bola salju, sehingga dapat dianggap memiliki efek yang sedikit lebih baik pada efektivitas

pembelajaran.

Pembahasan

Model *Team-Based Project* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pendekatan kolaboratif yang terstruktur. Dengan bekerja secara tim dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan, siswa terbiasa membagi tanggung jawab dan membangun ide secara sistematis. Rata-rata *N-Gain* Skor pada kelas ini menunjukkan kategori *tinggi*, yang mengindikasikan keberhasilan dalam memacu kualitas penulisan yang matang. Menurut (Wahyuni, 2022), pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah nyata, melatih tanggung jawab kolektif, serta memperdalam keterampilan berpikir kritis dan literasi akademik. Dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi, kerja tim memungkinkan siswa saling mengevaluasi dan memperbaiki tulisan, menghasilkan teks yang lebih koheren dan utuh. Dengan demikian, *Team-Based Project* menjadi pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan struktur, argumentasi, dan kolaborasi.

Sementara itu, model *Snowball Throwing* juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menulis, meskipun rata-rata *N-Gain* Skor berada dalam kategori *sedang*, mendekati tinggi. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir cepat, aktif berpartisipasi, dan bertukar ide secara langsung melalui pertanyaan yang dilemparkan antar teman sekelas. Meski tidak seintensif proyek tim dalam hal struktur, model ini memperkuat keterampilan awal dalam menyusun ide laporan observasi. Penelitian oleh (Yuliana A., 2023) menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan antusiasme dan respons siswa, meskipun perlu pendampingan tambahan untuk tahap akhir penyusunan teks. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, model ini cocok untuk membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan merancang ide awal penulisan. Namun, tanpa penguatan struktur, hasil akhir tulisan siswa cenderung bervariasi.

Kedua model tersebut sama-sama menekankan pada elemen kolaboratif, tetapi melalui mekanisme yang berbeda. *Team-Based Project* berfokus pada kerja kelompok jangka panjang yang terstruktur, dengan hasil akhir berupa produk tulisan yang disusun secara sistematis. Sementara *Snowball Throwing* lebih menekankan pada spontanitas ide dan interaksi verbal langsung, yang memperkuat fase awal dari proses berpikir dan menyusun tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hakim S., 2022), yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif bergantung pada kesinambungan proses serta struktur tanggung jawab siswa dalam kelompok. Oleh karena itu, meskipun *Snowball Throwing* efektif untuk stimulasi awal, *Team-Based Project* lebih kuat dalam menghasilkan hasil akhir tulisan yang utuh dan koheren.

Dukungan terhadap hasil ini juga ditunjukkan melalui uji *Mann-Whitney*, yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa yang dibimbing dengan kedua model tersebut. Hasil ini konsisten dengan

pernyataan (Rahmawati M.; Wulandari, R., 2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek cenderung memberikan dampak jangka panjang dalam kualitas penulisan karena adanya perencanaan bertahap dan tanggung jawab individu di dalam kelompok. Dengan struktur tugas yang jelas, siswa terdorong untuk lebih mendalam dalam menyusun laporan yang sesuai dengan kaidah teks observasi. Sebaliknya, *Snowball Throwing* lebih bergantung pada dinamika kelas dan kesiapan siswa dalam berpikir cepat. Ini membuktikan bahwa efektivitas model bukan hanya ditentukan oleh aktivitas, tetapi juga struktur dan kontinuitas proses belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Team-Based Project* memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Meskipun *Snowball Throwing* juga memberikan pengaruh positif, hasil akhirnya belum setara dengan model proyek dalam hal kualitas dan konsistensi tulisan. Hal ini diperkuat oleh struktur model *Team-Based Project* yang memungkinkan siswa mengembangkan ide secara bertahap, melakukan revisi bersama, dan menyesuaikan tulisan dengan kriteria akademik. Seperti disampaikan oleh (Fauziah H.; Ramadhani, S., 2021), pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam penguatan literasi karena melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teks observasi yang menuntut keteraturan struktur dan kedalaman informasi, pendekatan ini sangat direkomendasikan. Dengan demikian, untuk mencapai efektivitas maksimal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, penerapan model *Team-Based Project* menjadi pilihan utama. *Snowball Throwing* tetap memiliki potensi besar, terutama dalam tahap eksplorasi dan pencarian ide awal, tetapi perlu diintegrasikan dengan metode lain untuk memperoleh hasil akhir tulisan yang lebih terarah. Kombinasi keduanya secara strategis juga bisa menjadi pendekatan yang ideal dalam proses pembelajaran menulis yang menyenangkan, komunikatif, sekaligus produktif.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Team-Based Project* terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Cibalong. Keberhasilan ini terlihat dari nilai gain ternormalisasi yang masuk dalam kategori tinggi, menandakan adanya peningkatan kualitas secara menyeluruh setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Sebaran data yang cukup merata menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis. Pendekatan *Team-Based Project* dinilai efektif dalam membangun kerja sama kelompok dan mendorong keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya memperkuat penguasaan materi serta keterampilan menulis mereka.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Meskipun peningkatannya tidak setinggi yang dicapai melalui pendekatan *Team-Based Project*, nilai gain yang dicapai tetap berada dalam kategori sedang. Strategi bertahap yang digunakan dalam model ini memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, interaksi yang tercipta melalui diskusi kelompok mendorong pengembangan kemampuan menulis secara kolaboratif.

Model ini tetap dapat dijadikan salah satu alternatif yang relevan dalam pembelajaran menulis berbasis kerja sama.

Perbandingan kedua model pembelajaran menunjukkan bahwa *Team-Based Project* memberikan peningkatan kemampuan menulis yang lebih signifikan dibandingkan dengan *Snowball Throwing*. Nilai gain yang lebih besar pada kelompok yang menggunakan *Team-Based Project* menandakan bahwa model ini lebih berhasil dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, meskipun keduanya efektif, *Team-Based Project* lebih layak dijadikan pilihan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa kelas VIII SMPN 1 Cibalong untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Suparman, L. (2019). Penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 150–159. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/index.php/jpbs/article/view/11900>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2016). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, N. R. (2020). Pengembangan keterampilan menulis melalui teks laporan hasil observasi pada siswa SMP. *Bahasa Dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 55–63. Retrieved from https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2231
- Fauziah H.; Ramadhani, S., A. . K. (2021). Pengaruh model project-based learning terhadap literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 331–338. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/35620>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). Sage Publications. Retrieved from <https://uk.sagepub.com/engb/eur/discovering-statistics-using-ibm-spss-statistics/book246896>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University.
- Hakim S., L. . M. (2022). Model kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 15–24. Retrieved from <https://jurnal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jip/article/view/386>

- Nurhasanah, L. (2023). Analisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 44–52. Retrieved from <https://ejournal.stkip-bangsa.ac.id/index.php/jpbs/article/view/1872>
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Putri, A. D., & Kurniawan, R. (2021). Pengaruh strategi Snowball Throwing terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 223–230. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jip/article/view/3458>
- Rahmawati M.; Wulandari, R., N. . M. (2020). Efektivitas model pembelajaran aktif terhadap keterampilan menulis teks observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(3), 212–222. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPB/article/view/27358>
- Ramadhani, T. (2021). Membangun keterampilan abad 21 melalui pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 98–106. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jip/article/view/4147>
- Santoso, B. (2021). Implementasi strategi Snowball Throwing dalam meningkatkan interaksi belajar. *Jurnal Edukasi Dan Pembelajaran*, 15(1), 112–119. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jep/article/view/512>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran Team-Based Project dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 75–84. Retrieved from <https://journal.um.ac.id/index.php/jipbi/article/view/13245>
- Yuliana A., D. . P. (2023). Efektivitas model snowball throwing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 112–120. Retrieved from <https://journal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/25914>